

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ada tiga pilar sistem ekonomi yang didasarkan pada pelaku ekonomi di Indonesia, yaitu: Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan koperasi. Tiga pilar ekonomi merupakan infrastruktur perekonomian Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 33 UUD 1945. Pemerintah mengharapkan agar ketiga pilar pelaku ekonomi dapat dikembangkan dalam sistem nasional untuk saling mendukung dan mewujudkan cita-cita suatu negara sesuai dengan maksud dan tujuan negara ini. Salah satu penopang pelaku ekonomi di atas yaitu koperasi saat ini berkembang cukup pesat, hal ini dapat terlihat dari bertambahnya jumlah bentuk koperasi yang dibentuk. Perkembangan koperasi yang semakin pesat juga dipengaruhi oleh masyarakat yang semakin sadar akan manfaat koperasi, yaitu dapat membantu perekonomian dan mengembangkan kreativitas setiap semua anggota yang bergabung di koperasi.

Koperasi adalah organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang dasar operasinya didasarkan pada prinsip-prinsip koperasi yaitu, gotong royong, kebersamaan, dan kekeluargaan. Menurut Pasal 3 Undang-Undang 25 Tahun 1992, koperasi berfungsi untuk menyejahterakan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan merata, maju, tentang Pancasila dan UUD 1945 (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3). Untuk itu koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang menguntungkan anggotanya, baik sebagai produsen maupun sebagai konsumen. Dalam kegiatannya, koperasi memiliki dua ciri yaitu ekonomi dan sosial,

artinya meskipun kegiatan utamanya berdasarkan prinsip ekonomi, koperasi selalu mengutamakan pendidikan koperasi bagi anggota dan masyarakat juga.

Koperasi memiliki badan usaha yang dikenal dengan Koperasi Serba Usaha. Koperasi Serba Usaha adalah koperasi yang bergerak di berbagai bidang aspek ekonomi seperti produksi, konsumsi, kredit dan jasa meliputi orang-orang atau badan hukum yang mengadakan kerjasama atas dasar prinsip koperasi serta gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan dari asas kekeluargaan. Masalah yang dihadapi oleh koperasi saat ini, sangat beragam, baik internal maupun eksternal.

Sebagai badan usaha yang berdasarkan asas kekeluargaan, koperasi dikatakan mampu mendorong masyarakat menengah ke bawah yang dapat meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik. Namun fenomena yang cukup sulit ternyata koperasi dengan berbagai kelebihan sulit berkembang di Indonesia. Saat ini koperasi masih tertinggal jauh dengan perkembangan badan usaha swasta lainnya, hal ini dikarenakan koperasi menghadapi masalah yang sulit yaitu keterbatasan sumber daya manusia, teknologi dan modal. Banyak juga usaha koperasi yang tidak dapat melanjutkan usahanya karena analisa yang kurang baik dan ketidakmampuan untuk mengembangkan usahanya dengan baik. Oleh karena itu, banyak koperasi yang berkembang dan mati dengan cepat karena manajemen yang tidak profesional.

Tantangan besar yang akan dihadapi koperasi untuk mencapai tujuannya adalah bahwa fondasi kekuatan dan ketahanan ekonomi nasional menuntut koperasi memiliki penilaian dan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan koperasi mencerminkan tingkat perkembangan koperasi. Penilaian kinerja keuangan koperasi diukur sebagai dasar pengambilan keputusan baik di dalam maupun di luar koperasi. Pengguna internal koperasi termasuk anggota pengurus yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan koperasi

dan anggota koperasi. Pengguna eksternal termasuk komunitas. Pengguna data akuntansi, baik internal maupun eksternal, agar dapat menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan, tentunya hal pertama yang harus dilakukan adalah mengetahui status atau kinerja keuangan. Seiring dengan penilaian kinerja keuangan, diharapkan dapat membantu masyarakat menilai koperasi yang baik sebagai tempat menanamkan modal.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu unit usaha/koperasi yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan suatu unit usaha tertentu, mencerminkan kinerja selama kurun waktu tertentu. Keberhasilan atau kegagalan koperasi tergantung pada seberapa efisien dan efektif anggotanya dapat bekerja dalam meningkatkan keuangan koperasi dan menggabungkan data ini ke dalam laporan keuangan. Laporan keuangan itu sendiri meliputi neraca dan laporan laba rugi, yang melaluinya dapat dilihat berbagai kondisi keuangan yang ada pada koperasi. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan koperasi baik atau tidak, dapat dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis ini dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan dan untuk mengevaluasi kebijakan masa depan.

Koperasi Karyawan Patra adalah koperasi milik PT. Pertamina (Persero) RU III Plaju. Koperasi Karyawan Patra adalah koperasi yang memenuhi berbagai kebutuhan ekonomi dengan menjalankan prinsip-prinsip koperasi. Koperasi ini bergerak di simpan pinjam uang dan pengadaan barang, didirikan pada tanggal 10 April 1969 dengan badan hukum, No: 00472/BH/PAD.KWK.6/VIII/1996 dengan nama awal Koperasi Karyawan Minyak Indonesia (KARMA). Pengurus Koperasi Karyawan Patra juga wajib melaporkan pada setiap akhir tahun buku segala kegiatan pengurusan koperasi dan kegiatannya bersama para anggotanya melalui Rapat Umum Anggota (RAT) Tahunan. Permasalahan yang dihadapi koperasi saat ini sangat beraneka ragam, baik yang berasal

dari internal maupun eksternal. Adapun permasalahan yang ada pada Koperasi Karyawan Patra adalah terlalu sering memberikan pinjaman yang cukup besar pada anggotanya, sehingga pengembalian pinjaman yang mereka terima belum sesuai karena banyaknya anggota yang belum membayar kewajibannya. Dalam hal ini, kinerja keuangan menjadi acuan yang sangat penting untuk melihat bagaimana suatu perusahaan berkembang. Untuk mengukur kinerja keuangan yang baik dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat dimana kekuatan koperasi dapat diukur melalui laporan keuangannya, dari keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kekuatan koperasi yang akan mencerminkan kemampuan koperasi dalam mengelola usahanya.

Cara untuk menilai suatu Kinerja Keuangan Koperasi adalah dengan melihat dari beberapa aspek, yaitu : Permodalan, Kualitas aktiva produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian Pertumbuhan dan Jatidiri Koperasi. Kinerja keuangan koperasi dalam penyajian ini untuk melihat ukuran koperasi berprestasi yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi.

Sebagai koperasi Karyawan Patra usahanya adalah meminjamkan dana dan menerima dana dari anggota atau pihak lainnya. Koperasi ini dengan sendirinya harus mempunyai modal atau dana untuk dipinjamkan yang bersumber dari iuran anggota/simpanan anggota dan iuran dari lembaga lainnya. Walaupun tujuan utama koperasi meningkatkan kesejahteraan anggotanya, namun koperasi harus memperoleh laba agar koperasi dapat hidup terus, namun bunga dana yang dipinjamkan kepada anggota/peminjam dalam hal ini haruslah wajar dengan prosedur yang mudah. Laba tersebut dapat menjadi salah satu sumber dana/modal koperasi dengan cara membentuk

cadangan dan menyisihkan sebagian dari laba. Penghasilan dari koperasi simpan pinjam adalah bunga atau balas jasa dari dana yang dipinjam oleh anggotanya atau pihak lain.

Berikut adalah gambaran data keuangan Koperasi Karyawan Patra periode 2019-2022 yang digunakan dalam analisis laporan keuangan:

Tabel 1. 1
Data Aktiva, Hutang, Modal, dan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Karyawan Patra Tahun 2019-2022

Tahun	Aktiva (Rupiah)	Hutang (Rupiah)	Modal (Rupiah)	Sisa Hasil Usaha (Rupiah)
2019	32,726,324,958.86	601,106,096.87	20,695,767,388.04	4,779,811,489.33
2020	38,184,273,431.61	10,321,439,700.73	27,862,833,730.88	5,506,665,168.85
2021	41,192,746,132.21	12,835,839,223.64	28,356,906,908.56	4,743,278,878.55
2022	51,633,680,121.77	7,367,734,707.93	31,332,064,860.05	6,832,707,253.00

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Patra Periode 2019-2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengakuan aset utama Koperasi Karyawan Patra periode 2019 – 2022 selalu mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan aset lancar maupun aset tetap. Sedangkan utang pada tahun 2019 sebesar Rp. 601,106,096.87 dan meningkat pada tahun 2020 dan 2021 sebesar Rp. 10,321,439,700.73 dan Rp. 12,835,839,223.64, dan menurun di tahun 2022 sebesar Rp. 7,367,734,707.93. Pengurangan utang disebabkan oleh kenaikan atau penurunan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Modal utama Koperasi Karyawan Patra selalu bertambah setiap tahunnya. Jumlah modal bertambah karena jumlah modal itu sendiri selalu bertambah setiap tahunnya. Sisa hasil usaha Koperasi Karyawan Patra pada tahun 2019 sebesar Rp. 4,779,811,489.33, pada tahun 2020 meningkat sebesar Rp. 5,506,665,168.85. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 4,743,278,878.55. Setiap kenaikan dan penurunan jumlah sisa hasil usaha terjadi karena adanya kenaikan atau penurunan jumlah pendapatan/penghasilan dan beban.

Pada tahun 2020 - 2022, aset dan modal meningkat menjadi 38,184,273,431.61; 41,192,746,132.21; 27,862,833,730.88; 28,356,906,908.56; dan 31,332,064,860.05

sedangkan SHU turun 5,506,665,168.85; 4,743,278,878.55 dan meningkat di tahun 2022 sebesar Rp.6,832,707,253.00. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa semakin besar kontribusi modal maka semakin fleksibel anggota dalam kegiatannya untuk meningkatkan volume usahanya, yang tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat dicapai oleh koperasi. Oleh karena itu, dapat ditemukan untuk mempengaruhi akuisisi Simpan Hasil Usaha (SHU). Untuk menciptakan nilai dan menghasilkan keuntungan atau Simpan Hasil Usaha (SHU), sumber daya atau aset diperlukan untuk aset untuk mempengaruhi akuisisi Simpan Hasil Usaha (SHU). Pada tahun 2021, hutang meningkat menjadi 2.514.399.523, sedangkan SHU menurun menjadi 763.386.290. Pada tahun 2022, hutang menurun menjadi 5,468,104,515,71 sedangkan SHU meningkat menjadi 2,089,428,374,45. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa semakin besar jumlah dana pinjaman untuk mendukung ekuitas, semakin besar kemungkinan kinerja keuangan koperasi dapat mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) koperasi.

Peningkatan atau penurunan tahunan aktiva, hutang, modal dan sisa hasil usaha (SHU) berdasarkan data pada Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa perlunya menilai kinerja keuangan koperasi. Berdasarkan wawancara awal juga diperoleh informasi dari Bagian administrasi, umum atau keanggotaan Koperasi Karyawan Patra yang diwakili oleh Ibu Hety Kusri Pujiastutie pada tanggal 28 Mei 2023 di Kantor Koperasi itu sendiri, bahwa koperasi Karyawan Patra Palembang belum pernah melakukan penilaian kinerja keuangan, setiap tahunnya pengurus koperasi hanya membuat laporan pertanggung jawaban tahunan yang berisikan Neraca, Laporan Laba Rugi dan Sisa hasil usaha saja. Untuk itu maka diperlukan penilaian terhadap kinerja koperasi melalui analisis kinerja keuangan yang berupa rasio keuangan agar dapat menilai kinerja keuangan di koperasi. Yang bisa dikatakan sehat atau tidak sehat koperasi tersebut .

Berdasarkan fenomena dan masalah diatas maka peneliti menyatakan perlu mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi yang diperoleh melalui analisis rasio keuangan pada laporan keuangan yang berbasis Aspek-Aspek yang terdapat dalam aturan Permenkop UKM No.6 Tahun 2016, yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Berbasis Permankop UKM No.6 Tahun 2016 Pada Koperasi Karyawan Patra Palembang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka timbul beberapa pokok permasalahan yang mendasari mengapa penelitian ini dilakukan. Pokok permasalahan yang akan diteliti ini dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Karyawan Patra periode tahun 2019-2022 berdasarkan dari Aspek Permodalan?
2. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Karyawan Patra periode tahun 2019-2022 berdasarkan dari Aspek Kualitas Aktiva Produktif?
3. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Karyawan Patra periode tahun 2019-2022 berdasarkan dari Aspek Manajemen?
4. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Karyawan Patra periode tahun 2019-2022 berdasarkan dari Aspek Efisiensi?
5. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Karyawan Patra periode tahun 2019-2022 berdasarkan dari Aspek Likuiditas?
6. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Karyawan Patra periode tahun 2019-2022 berdasarkan dari Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan?
7. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Karyawan Patra periode tahun 2019-2022 berdasarkan dari Aspek Jati Diri Koperasi?

8. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Karyawan Patra periode tahun 2019-2022 berdasarkan Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian Dan Pertumbuhan, dan Aspek Jati Diri Koperasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Karyawan Patra periode tahun 2019-2022 dilihat dari Aspek Permodalan.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Karyawan Patra periode tahun 2019-2022 dilihat dari Aspek Kualitas Aktiva Produktif.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Karyawan Patra periode tahun 2019-2022 dilihat dari Aspek Manajemen.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Karyawan Patra periode tahun 2019-2022 dilihat dari Aspek Efisiensi.
5. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Karyawan Patra periode tahun 2019-2022 dilihat dari Aspek Likuiditas.
6. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Karyawan Patra periode tahun 2019-2022 dilihat dari Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan.
7. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Karyawan Patra periode tahun 2019-2022 dilihat dari Aspek Jati Diri Koperasi.
8. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Karyawan Patra periode tahun 2019-2022 berdasarkan Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian Dan Pertumbuhan, dan Aspek Jati Diri Koperasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1) Bagi Peneliti

Dijadikan referensi penelitian yang akan datang. Selain itu dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Koperasi Karyawan Patra sebagai dasar evaluasi manajemen koperasi.

2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan yang dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak Pimpinan Koperasi Karyawan Patra untuk mengevaluasi kinerja koperasi, serta berguna untuk perbaikan dalam penyusunan rencana atau kebijakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

1.5. Ruang Lingkup

Penelitian penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan agar terfokus dan tidak menyimpang dari masalah yang ada, sehingga dalam penulisan peneliti ini ruang lingkup permasalahannya membahas tentang bagaimana Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Berbasis Perbankop UKM No.6 Tahun 2016 Pada Koperasi Karyawan Patra Palembang.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian, maka dibuat rancangan penulisan, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara singkat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang melandasi penelitian yang dilakukan oleh penulis. Landasan teoritis juga dapat diperoleh dari jurnal/artikel, maupun skripsi yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis, dan sumber data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, gambar, atau bentuk lainnya, dan ditempatkan dengan pembahasan supaya pembaca dapat memahami uraian penulis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran.